

Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio gearing Terhadap Rasio Profitabilitas (Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, TBK Periode 2012-2021)

*¹Lilis Rahayu Ningsih, ²Nurul Huda

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

*Corresponding Autor: lilisrahayu.stiebima@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio likuiditas dan rasio gearing terhadap rasio profitabilitas pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk Periode 2012-2021. Data penelitian ini diperoleh dari website perusahaan yang terdaftar di IDX menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria tertentu, dimana sampel yang digunakan sebanyak 10 tahun. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji t rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROE) serta rasio gearing tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROE), sedangkan hasil uji f rasio likuiditas dan rasio gearing secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio profitabilitas (ROE).

Kata Kunci: rasio likuiditas, rasio gearing, rasio profitabilitas

Abstrak:

This research aims to examine the liquidity ratio dan gearing ratio against the profitability ratio at PT. Primarindo Asian Infrastructure, Tbk 2012-2021 period. This research data was obtained from the website of a company registered on IDX using a purposive sampling method with certain criteria, when the simple used was 10 years. The analytical method in this research is multiple linier regression analysis. From the results of the research, it can be concluded that the results of the liquidity ratio t test do not have a significant effect on the profitability ratio (ROE) and the gearing ratio does not have a significant effect on the profitability ratio (ROE), while the result of the f test of the liquidity ratio and gearing ratio simultaneously do not have a significant effect on the profitability ratio (ROE).

Keywords: liquidity ratio, gearing ratio, profitability ratio

How to Cite: ilis Rahayu Ningsih, & Huda, N. (2024). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio gearing Terhadap Rasio Profitabilitas (Pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, TBK Periode 2012-2021
doi: <https://doi.org/10.36312/jtm.v5i6.3055>



<https://doi.org/10.36312/jtm.v5i6.3055>

Copyright© 2024, Author (s)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu sumber pelaksana kegiatan produksi yang memberikan barang dan jasa pada seluruh masyarakat, setiap usaha mempunyai sasaran agar memperoleh suatu keuntungan. Tidak hanya nilai keuntungan namu, perusahaan pasti ingin yang terbaik untuk kegiatan usahanya terutama meningkatkan posisi keuangan agar dapat tetap berkembang dan memiliki pesaing yang lebih luas. Dalam mencapai target perusahaan perlu melakukan pengecekan keuangan agar bisa melihat sejauh mana pengelolaan keuangan, apakah sudah sesuai atau tidak dalam mencapai target yang diinginkan (Alicia, 2017).

Likuiditas merupakan faktor yang perlu di pahami oleh pengelola keuangan apakah suatu perusahaan telah berhasil melunasi liabilitasnya yang jatuh tempo karna hal ini bisa mempengaruhi kepercayaan debitur. Perhitungan likuiditas yang lazim digunakan untuk mengetahui masalah keuangan adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang atau kewajiban jangka pendek. Semakin besar *current ratio* maka semakin besar kemampuan dalam memenuhi kewajiban *financial* dan penggunaan aktiva lancar yang begitu efektif. Hal

ini dapat diartikan bahwa ketika perusahaan dalam keadaan likuid maka aktivitas produksi akan berjalan lancar dan menghasilkan laba. Sedangkan *quick ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dengan menggunakan aktiva lancar minus persediaan. Semakin tinggi *quick ratio* maka semakin cepat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan begitu perusahaan mamaksimalkan laba (Rahayu, 2014)

Gearing ratio merupakan sumber pendanaan perusahaan yang terdiri dari modal pemegang saham dan utang. *Gearing ratio* menunjukkan operasional perusahaan yang didanai pinjaman (utang) dibandingkan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat menjadi tolak ukur dan signal bagi perusahaan yang dimana waktu paling tepat untuk meminjam dan kapan menggunakan modal sendiri. Perusahaan dengan *gearing* yang rendah memiliki risiko pelunasan hutang yang kecil karena dianggap mampu untuk membayar, sedangkan *gearing* yang lebih tinggi memiliki banyak risiko karena penurunan atau kenaikan suku bunga pinjaman dapat memberikan efek gagal bayar. *Gearing ratio* dikatakan ideal jika mampu mengoptimalkan anggaran perusahaan dan profitabilitas, karena meningkatnya laba maka perusahaan dapat meningkatkan modal sendiri sehingga bisa menurunkan *gearing ratio* (Esomar & Wenno, 2021)

Menurut (Alicia, 2017) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam mendatangkan laba dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini juga bertujuan memberikan kualitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan tersebut atau perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri atau disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Notoatmojo, 2018)

PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri alas kaki. Dalam hal ini perusahaan selalu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna mendapatkan profit yang baik.

METODE PENELITIAN

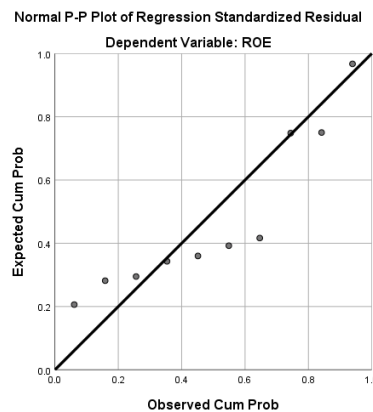
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan asosiatif adalah penelitian yang dilakukan agar mendapatkan ikatan antara variabel dengan variabel lainnya. Dengan menggunakan penelitian ini, dapat mendeteksi beberapa teori yang dapat memberikan penjelasan, perkiraan dan mengawasi suatu gejala (Arif, 2021). Pemeroleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi meliputi pengumpulan sumber data sekunder seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Pemeroleh sampel ini didapatkan melalui perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI pada tahun 2012-2021 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.com. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 1988-2021 selama 33 tahun.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakuan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

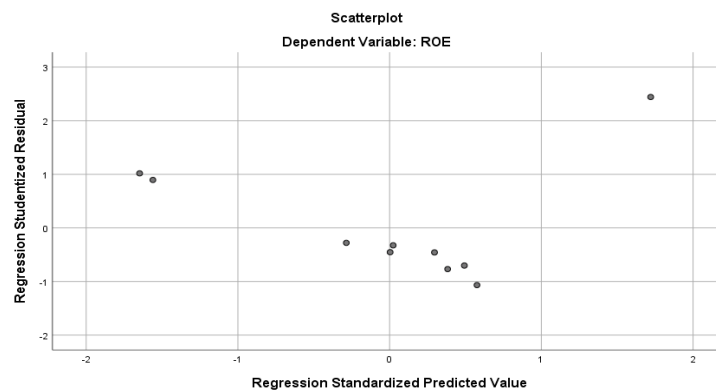


Gambar 1. Uji normalitas

Berdasarkan gambar 1 uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa grafik normalitas plot karna berhasil memenuhi asumsi klasiknya dengan data menyebar mengikuti garis diagonal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variabel pada model regresi dengan residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Gusparini & Tipa, 2022). Terjadinya heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat dari garis plot antara nilai variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas. Serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 2. Uji hasil heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data pada uji ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Metode regresi dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi dengan ketentuan jika nilai Durbin-Watson berada antara batas dU hingga 4-Du. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 26 diperoleh hasil pada tabel 1 sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.103	.62144	1.208

a. Predictors: (Constant), GR, QR, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah menggunakan SPSS V.26

Dapat dilihat dari hasil tabel angka durbin watson sebesar 1.208. Nilai ini akan diuji berdasarkan $du < \text{durbin watson} < 4-du$ angka yang diperoleh untuk durbin watson 5% yang didapatkan dari $K(4)$ dan $N(10)$ yaitu sebesar 2.413 yang merupakan nilai du . Kesimpulannya nilai yang dicapai ialah $(2.413) > (1.208) < (1.587)$ terdapat autokorelasi.

Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena gangguan pada individu/kelompok cenderung dapat mempengaruhi gangguan yang sama pada periode berikutnya.

Uji Run Test

Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-.19400
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	4
Z	-1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Sumber: data diolah menggunakan SPSS V.26

Uji autokorelasi menggunakan uji run test. Berdasarkan hasil output spss, didapatkan nilai $\text{asymp.sig}(2\text{-tailed})$ sebesar 0,314 lebih besar dari $>0,05$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.603	1.249		
	CR	-2.253	1.535	.556	1.798
	QR	-.017	1.759	.686	1.458
	GR	-.129	.085	.716	1.396

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah menggunakan SPSS V.26

Hasil dari uji multikolinieritas dapat melihat nilai Tolerance dan VIF pada model regresi linier diketahui bahwa nilai Tolerance dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0,1 yaitu untuk nilai CR sebesar 0,556, untuk variabel QR sebesar 0,688 dan nilai variabel GR sebesar 0,716. Sedangkan untuk nilai Variance Inflation Factor atau VIF ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu untuk variabel CR sebesar 1,798, sedangkan nilai variabel QR 1,458, dan nilai variabel GR sebesar 1,396. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi linier yakni terbebas dari multikolinieritas.

2. Uji Hipotesisi

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan utama dari analisis regresi linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh perubahan variabel.

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	2.603	1.249		2.085	.082
	CR	-2.253	1.535	-.621	-1.468	.193
	QR	-.017	1.759	-.004	-.010	.993
	GR	-.129	.085	-.568	-1.524	.178

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah menggunakan SPSS V.26

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Variabel Bebas

X₁ : Current Ratio

X₂ : Quick Ratio

X₃ : Gearing Ratio

ε : Error

$$Y = 2,603 - 2,253X_1 - 0,017X_2 - 0,129X_3$$

Dari persamaan diatas menjelaskan bahwa :

- Nilai $\alpha = 2,603$ menunjukkan bahwa variabel independen dalam keadaan konstanta atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol) maka nilai variabel bebas *Return On Equity* adalah 2,603.
- Nilai koefisien regresi X₁ sebesar -2,253 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Current Ratio* sebesar 2,253 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan

- c. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,017 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Quick Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Quick Ratio* sebesar 0,017 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar -0,129 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila *Gearing Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan *Gearing Ratio* sebesar 0,129 dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel current ratio, quick ratio, dan gearing ratio terhadap variabel profitabilitas (ROE). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah melakukan pengujian hasil yang disajikan tabel 5 sebagai berikut :

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.634 ^a	.402	.103	.62144	1.208

a. Predictors: (Constant), GR, QR, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : data diolah menggunakan SPSS V.26

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,402 hal ini dapat diartikan bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi *current ratio*, *quick ratio* dan *gearing ratio* sebesar 0,402 atau dapat diketahui bahwa variabel current ratio, quick ratio dan gearing ratio mempengaruhi variabel profitabilitas sebesar 40,2% .

Uji Parsial (t-statistik)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada tabel 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel Current Ratio memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,468 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,943 ($-1,468 < 1,943$), dan nilai signifikansi sebesar $0,193 > 0,05$ maka hipotesis H_1 ditolak yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROE). Nilai *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan aktiva lancar guna melunasi kewajiban lancar juga tinggi. Hal ini diartikan bahwa tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya tidak berpengaruh terhadap besar atau kecilnya keuntungan yang diterima perusahaan. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Posumah et al., (2022) hasilnya menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan bertolak belakang dengan penelitian Wahyuliza & Dewita, (2018) menyatakan bahwa, terdapat hubungan secara signifikan positif antara *current ratio* dengan profitabilitas (ROE).

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel Quick Ratio Suteja & Majidah, (2020) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,010 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,943 ($-0,010 < 1,943$), Dan tingkat signifikan sebesar $0,993 > 0,05$ maka hipotesis H_2 ditolak yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Artinya jika nilai *Quick Ratio* kecil maupun besar itu tidak berpengaruh pada Profitabilitas. Hal ini disebabkan kas pada perusahaan yang digunakan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tidak berpengaruh dengan keuntungan yang didapat oleh perusahaan dan perputaran persediaan dalam perusahaan juga tidak berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Hasil penelitian didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu, (2014) hasilnya menyatakan bahwa *quick ratio* (QR) tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROE) dan bertolak belakang dengan penelitian (Wahyuliza & Dewita, 2018) menyatakan bahwa, terdapat hubungan secara signifikan positif antara *quick ratio* dengan profitabilitas (ROE).

Pengaruh Gearing Ratio Terhadap Profitabilitas

Hasil statistik uji t untuk variabel Tingkat Utang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,524 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,943 ($-1,524 < 1,943$), Dan tingkat signifikan sebesar $0,178 > 0,05$ maka hipotesis H_3 ditolak yang menyatakan bahwa *Gearing Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktul modal akan menunjukkan dampak yang semakin kecil terhadap keuntungan (ROE) yang diperoleh perusahaan. Menunjukkan bahwa apabila angka *gearing ratio* atau struktur modal semakin besar, maka semakin besar jumlah hutang jangka panjang, sehingga beban bunga dan laba akan bertambah. Hasil penelitian didukung dengan penelitian Esomar & Wenno, (2021) menemukan gearing ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.559	3	.520	1.345	.345 ^b
	Residual	2.317	6	.386		
	Total	3.876	9			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), GR, QR, CR

Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio Dan Gearing Ratio Terhadap Profitabilitas

Uji F digunakan untuk menguji secara simultan variabel bebas *current ratio*, *quick ratio* dan *gearing ratio* terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 1,345 dengan tingkat signifikansi 0,345. Adapun hasil F_{tabel} sebesar 4,76 dimana $1,345 < 4,76$ ($F_h < F_t$) dan nilai signifikansi $1,345 > 0,05$ yang artinya *current ratio* (CR), *Quick Ratio* (QR) dan *Gearing Ratio* (GR) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (**H₄ ditolak**). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margaretha, (2016) yang meneliti

tentang pengaruh struktur modal dan likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa current ratio, quick ratio dan gearing tidak memiliki pengaruh secara simultan yang signifikan terhadap profitabilitas return on equity (ROE) pada PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk.

Bagi perusahaan, diharapkan untuk lebih memperhatikan lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas seperti likuiditas dan gearing ratio atau modal. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat menilai besarnya profitabilitas yang sesuai sehingga dapat menghasilkan profitabilitas yang maksimal. Bagi calon investor dan investor, yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan untuk membaca, lebih cermat dan lebih teliti terkait laporan keuangan terlebih dahulu, agar melihat kondisi perusahaan yang akan dipilih baik dari segi faktor internalnya maupun faktor eksternal suatu perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dengan lebih teliti dalam memilih variabel lain yang dapat ditambahkan diantaranya Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Capital Adequacy Ratio dan lainnya yang mampu mempengaruhi profitabilitas, juga dapat menambahkan jumlah sampel perusahaan serta tahun periode penelitian terbaru untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alicia, D. D. (2017). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2), 1–11.
2. Arif, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Debt Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i2.7898>
3. Esomar, M. J. F., & Wenno, M. (2021). Pengaruh NPF dan Gearing Rasio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Multifinance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5(2), 1029–1038. <https://doi.org/10.22437/jssh.v5i2.16481>
4. Gusparini, M., & Tipa, H. (2022). Analisis modal kerja, current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 570–579. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.594>
5. Margaretha, F. (2016). *Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia*. 11(2).
6. Notoatmojo, P. P. (2018). *Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 -2016*. 6, 19–41.
7. Posumah, R. F. K., Tulung, J. E., & Wangke, S. J. C. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Permodalan, Kualitas Piutang, Likuiditas Dan Rasio Gearing Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan Periode 2017-2020. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 1016. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.43498>
8. Rahayu, A. S. (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Kebijakan Dividen Melalui Return On Equity Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014*.
9. Suteja, G. I., & Majidah. (2020). PENGARUH CAR, FDR, NPF, GEARING RATIO DAN CORPORATE Sumber: Statistik Perbankan Syariah Sumber: Statistik Perbankan Syariah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang. *Balance: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 210–220.
10. Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3173>